

MODEL PEMBELAJARAN KUANTUM UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI SISWA SD NEGERI 17 DAUH PURI

Ni Ketut Poni

SD Negeri 17 Dauh Puri, Denpasar, Bali, Indonesia; *niketutponi@gmail.com*

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 17 Dauh Puri di Kelas IV Semester I tahun pelajaran 2019/2020. Rendahnya prestasi belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa kelas Kelas IV Semester I SD Negeri 17 Dauh Puri Tahun Pelajaran 2019/2020 yang baru mencapai rata-rata 72,48 sedangkan kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran ini yaitu 78 yang menunjukkan bahwa peserta didik yang diteliti kemampuannya masih sangat rendah. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IV Semester I SD Negeri 17 Dauh Puri, sedangkan objek penelitian ini prestasi belajar. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa kelas Kelas IV Semester I SD Negeri 17 Dauh Puri Tahun Pelajaran 2019/2020 setelah Penerapan model Kuantum dalam pembelajaran. Metode pengumpulan data dilakukan dengan tes prestasi belajar. Metode analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah model kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya 72,48 setelah diberikan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 75,6 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 84,44. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah Penerapan model Kuantum dapat meningkatkan Prestasi belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa kelas Kelas IV Semester I SD Negeri 17 Dauh Puri Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: model kuantum, prestasi belajar pendidikan agama dan budi pekerti

Abstract. This research was conducted at Dauh Puri 17 Public Elementary School in Class IV Semester I whose academic achievement was still low. The low learning achievement of Religious and Moral Education students in Grade IV Semester I SD Negeri 17 Dauh Puri for the 2019/2020 Academic Year only reached an average of 72.48 while the minimum completeness criterion in this subject was 78 which indicates that students studying ability is still very low. The subjects of this study were students of Grade IV Semester I SD Negeri 17 Dauh Puri, while the object of this study was academic achievement. The purpose of writing this class action research is to improve the learning achievement of Religious and Moral Education students of Grade IV Semester I SD Negeri 17 Dauh Puri Academic Year 2019/2020 after applying the Quantum model in learning. The data collection method was carried out by learning achievement tests. Research data analysis method using descriptive analysis. The results obtained from this study are that the Quantum Model can improve student achievement. This is evident from the results obtained at the beginning of 72.48 after taking action in cycle I it increased to 75.6 and in cycle II it increased again to 84.44. The conclusion obtained from this research is that the application of the Quantum model can improve the Learning Achievement of Religious Education

and Character Education for students of class IV Semester I SD Negeri 17 Dauh Puri in the 2019/2020 Academic Year.

Keywords: quantum model, learning achievement of religious and moral education

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berdasar atas Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperluas kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri, serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan manusia. Dalam sistem pendidikan nasional setiap warga negara diberikan kesempatan belajar yang seluas-luasnya, dengan demikian suatu lembaga pendidikan, peserta didik tidak membedakan atas dasar jenis kelamin, ras, suku, latar belakang sosial maupun tingkat kemampuan ekonomi, terkecuali memang lembaga pendidikan sekarang ini memiliki kekhususan yang terus diperhatikan seperti sekolah yang materinya menekankan pada substansi agama tertentu, peserta didik adalah agama tertentu pula.

Seorang guru dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, sehingga dapat melayani perbedaan individual siswa, mengaktifkan siswa dengan guru, mendorong berkembangnya kemampuan baru, yang ada akhirnya siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini diasumsikan bahwa teknik mengajar guru dapat berkontribusi banyak untuk meningkatkan kemampuan siswa, terutama dalam unsur-unsur keahlian mereka, seperti pengayaan kosakata, mendengarkan dan pengucapan (Widana et al., 2020). Seiring dengan pergeseran paradigma pendidikan yang berubah dari pola *teaching* (mengajar) ke *learning* (belajar). Karena itu seorang guru sebagai pendidik perlu memiliki berbagai metodologi mengajar, karena keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) bergantung pada cara/mengajar gurunya. Jika cara mengajar gurunya enak maka siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan sehingga diharapkan akan terjadi perubahan dan tingkah laku pada siswa baik tutur katanya, sopan santunnya, motorik maupun gaya hidupnya.

Setelah memaparkan semua harapan yang mesti dipenuhi. Sebagai guru, serta memahami kendala-kendala yang diharapkan dapat diketahui hal-hal yang perlu dalam upaya meningkatkan keilmuan dimana sebagai seorang guru harus mengetahui metode-metode ajar, harus menguasai model-model pembelajaran, penguasaan teori-teori belajar, penguasaan teknik-teknik tertentu, pemahaman mengenai peran, fungsi serta kegunaan mata pelajarannya. Apabila betul-betul guru menguasai dan menerapkan tentang hal-hal tersebut dapat diyakini bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti tidak akan rendah. Mengenai prestasi belajar, menurut (Widana et al, 2019) prestasi belajar yang dicapai siswa baik secara individual maupun secara klasikal sangat tergantung dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, memilih model, metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang tepat. Menurut (Putra, 2021) prestasi belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diukur, berupa

pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar sangat vital dalam dunia pendidikan, mengingat prestasi belajar itu dapat berperan sebagai hasil penilaian dan sebagai alat motivasi (Mirayani et al., 2021)

Kenyataannya, perolehan data awal sebagai hasil observasi yang dilakukan ditemukan kenyataan bahwa prestasi belajar siswa kelas IV di semester I tahun Pelajaran 2019/2020 baru mencapai nilai 72,48. Hasil tersebut masih sangat jauh dari ketetapan standar minimal pencapaian mutu pendidikan dengan KKM 75 yang ditetapkan di SD Negeri 17 Dauh Puri. Berdasarkan kesenjangan antara harapan-harapan yang telah disampaikan dengan kenyataan lapangan sangat jauh berbeda, dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti sangat perlu kiranya dilakukan perbaikan cara pembelajaran. Satu dari banyak model yang ada, peneliti berupaya memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kuantum. Penggunaan model pembelajaran Kuantum didasarkan pada pemikiran bahwa semua manusia dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tidak pernah terpuaskan, serta mempunyai alat-alat yang diperlukan untuk memuaskannya. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kuantum merupakan salah satu model, strategi, dan pendekatan pembelajaran khususnya menyangkut keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menggairahkan. Mengkaji dan memahami semua penjelasan tersebut, model pembelajaran Kuantum diupayakan dalam pembelajaran sebagai solusi dalam mengatasi masalah rendahnya prestasi belajar siswa kelas IV semester I di SD Negeri 17 Dauh Puri.

Dari permasalahan pada latar belakang diatas dapat disampaikan rumusan masalah sebagai berikut. Apakah penerapan model pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa kelas Kelas IV Semester I SD Negeri 17 Dauh Puri Tahun Pelajaran 2019/2020? Dapat saya sampaikan tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa kelas Kelas IV Semester I SD Negeri 17 Dauh Puri Tahun Pelajaran 2019/2020 setelah penerapan model pembelajaran Kuantum dalam proses pembelajaran. Dengan penelitian tindakan kelas ini diharapkan terjadi perbaikan dan peningkatan proses hasil pembelajaran.

Nurlina, (2022) mengatakan model pembelajaran kuantum merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih agar pembelajaran menjadi efektif, efisien, dan menyenangkan. Dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran dan kemampuan guru, guru hendaknya selalu mengupayakan metode dan strategi pembelajaran yang relevan, sehingga suasana pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (Sudiarta & Widana, 2019). Model pembelajaran kuantum lebih menekankan keaktifan siswa dari pada guru sehingga pembelajaran bersifat pada siswa (Yahya, 2017). Pembelajaran kuantum dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang menekankan untuk memberikan

manfaat yang bermakna dan juga menekankan pada tingkat kesenangan dari peserta didik atau siswa (Hasan, 2022). Ada dua konsep utama yang digunakan dalam pembelajaran kuantum dalam rangka mewujudkan energi guru dan siswa menjadi cahaya belajar yaitu: percepatan belajar melalui usaha sengaja untuk mengikis hambatan-hambatan belajar tradisional dan fasilitas belajar yang berarti mempermudah belajar (Darmada et al., 2020).

Model Pembelajaran Quantum (Quantum Teaching) adalah suatu model pembelajaran yang menerapkan pembelajaran energy (tenaga guru dan siswa) menjadi cahaya (Perubahan tingkah laku atau hasil belajar yang positif) agar menciptakan suasana yang menyenangkan serta tidak membosankan, dalam interaksi Pembelajaran yang humanistik dan dinamis (Rizka & Pratama, 2018). Model ini dicetuskan oleh seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bernama Georgi Lozanov yang melakukan uji coba tentang sugesti dan pengaruhnya terhadap hasil belajar, teorinya yang terkenal tersebut Suggestology. Sugesti dianggap mempengaruhi situasi belajar serta dapat memberi pengaruh positif dalam pembelajaran (Hartono & Saputro, 2018).

Kelebihan model pembelajaran Kuantum adalah a) selalu berpusat pada apa yang masuk akal bagi siswa, b) menumbuhkan dan menimbulkan antusiasme siswa, c) adanya kerjasama, d) menawarkan ide dan proses cemerlang dalam bentuk yang enak dipaham siswa, e) menciptakan tingkah laku dan sikap kepercayaan dalam diri sendiri, f) belajar terasa menyenangkan, g) Ketenangan psikologi, h) Motivasi dari dalam, i) adanya kebebasan dalam berekspresi, dan j) menumbuhkan idealisme, gairah dan cinta mengajar oleh guru. Sedangkan kekurangan *Quantum Teaching* adalah: a) memerlukan persiapan yang matang bagi guru dan lingkungan yang mendukung, b) memerlukan fasilitas yang memadai, c) model ini banyak dilakukan di luar negeri sehingga kurang beradaptasi dengan kehidupan di Indonesia, dan d) kurang dapat mengontrol siswa.

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Kata prestasi berasal dari Bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok (Putra, 2023).

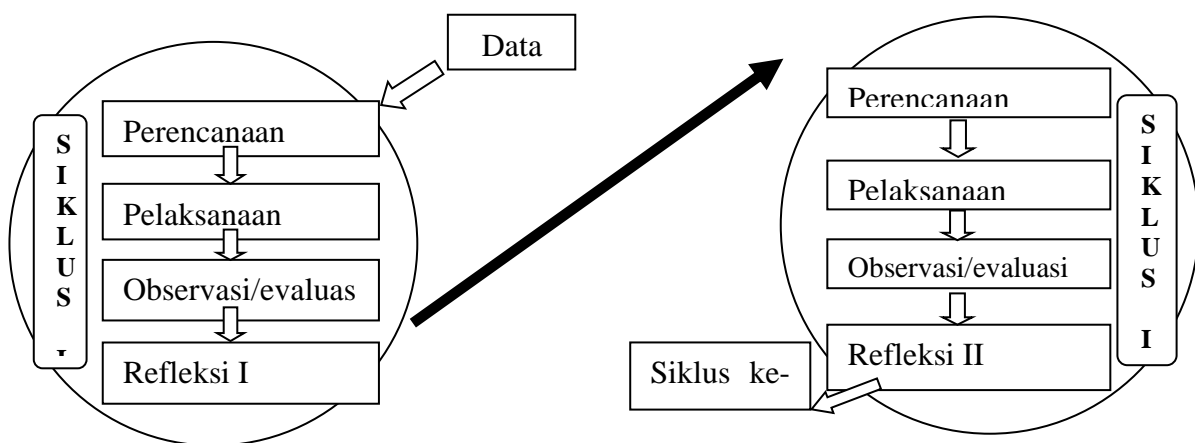
Faktor intern diklasifikasi menjadi tiga faktor yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah antara lain: kesehatan, cacat tubuh. Faktor psikologis antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan. Faktor kelelahan antara lain: kelelahan

jasmani dan rohani. Sedangkan faktor ekstern digolongkan menjadi tiga faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat. Faktor keluarga antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah antara lain: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Peningkatan prestasi belajar yang penulis teliti dalam hal ini dipengaruhi oleh factor ekstern yaitu metode mengajar guru.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari kegiatan yang disebut belajar.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 17 Dauh Puri. Lokasi sekolah di Jalan Kahuripan No.3 Dauh Puri Kaja, Denpasar, Bali. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini mengacu pada teori yang dikemukakan Stephen Kemmis dan Robin McTaggart ada 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan penelitian dapat digambarkan dalam model seperti gambar berikut.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas

Adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 17 Dauh Puri. Semua siswa kelas IV berjumlah 25 orang siswa. Dapat disampaikan bahwa objek penelitian ini adalah prestasi belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa kelas Kelas IV Semester I tahun pelajaran 2019/2020. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif. Kriteria keberhasilan: (1) nilai rata-rata kelas minimal sama dengan

KKM=78 dan (2) presentase ketuntasan belajar klasikal minimal mencapai 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

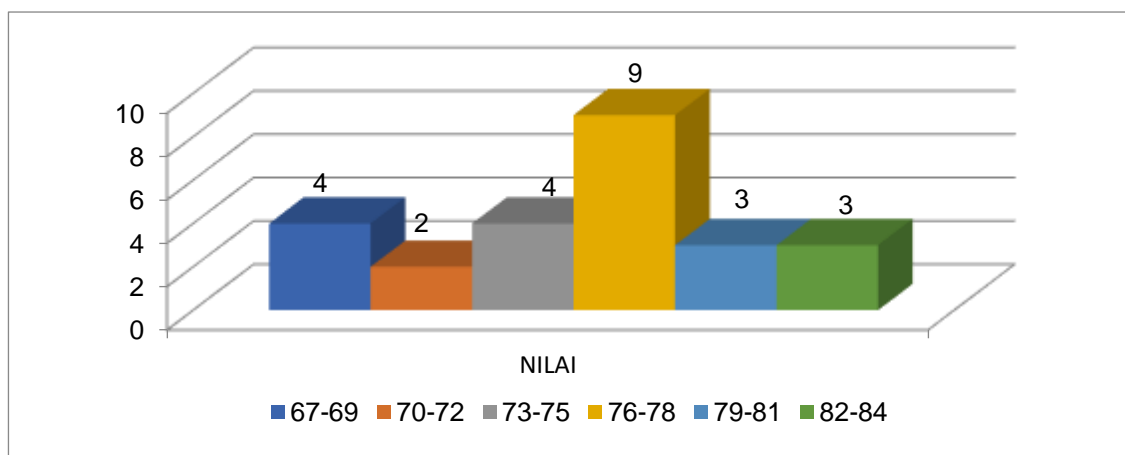
Siklus I

Pada siklus I diperoleh data yaitu, nilai rata-rata hanya mencapai dengan: $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1890}{25} = 75,6$. Sedangkan ketuntasan belajar baru mencapai 13 orang siswa (52%) dari 25 orang siswa di kelas IV pada semester I tahun pelajaran 2019/2020 memperoleh nilai diatas KKM. Ada 12 orang (48%) yang memperoleh nilai di bawah rata-rata KKM. Ketidakberhasilan tersebut banyak dipengaruhi oleh faktor ketidaksiapan guru dalam membuat perencanaan, profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran dan kesiapan guru dalam mempelajari keilmuan-keilmuan yang mesti ditetapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kelebihan yang telah diperbuat adalah peneliti sebagai guru di sekolah SD Negeri 17 Dauh Puri telah berupaya semaksimal mungkin agar peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini dapat berjalan sesuai harapan.

Tabel 1. Data Kelas Interval Siklus I

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	67-69	68	4	16%
2	70-72	71	2	8%
3	73-75	74	4	16%
4	76-78	77	9	36%
5	79-81	80	3	12%
6	82-84	83	3	12%
Total			25	100%

Penyajian Data Dalam Histogram



Gambar 2. Histogram siklus 1

Hasil analisis ini menggambarkan bahwa prestasi belajar siswa masih jauh dari tuntutan indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan, yaitu minimal

mencapai nilai 75 sesuai KKM mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di sekolah ini. Nilai rerata yang telah dicapai dalam siklus I baru mencapai 75,60 dan ketuntasan belajar secara klasikal baru mencapai 52%. Bila dibandingkan dengan kriteria keberhasilan, dapat dikatakan belum berhasil sehingga siklus perlu dilanjutkan.

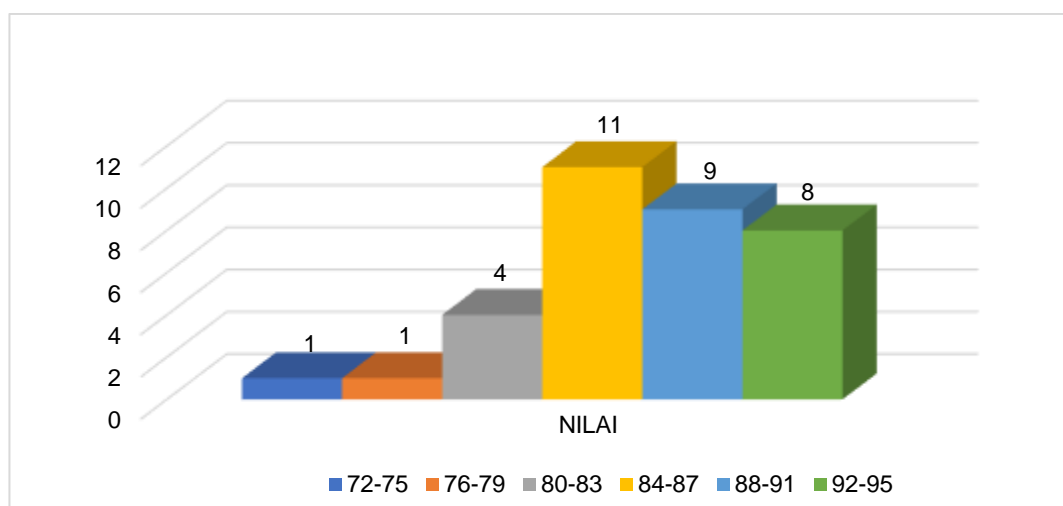
Siklus II

hasil yang diperoleh dengan pemberian tes prestasi belajar adalah sebagai berikut: nilai rata-rata kelas sebesar $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2993}{34} = 88,03$. Dari 25 siswa yang diteliti, sudah mencapai 96% mendapat nilai rata-rata di atas KKM. Interpretasi yang muncul dari data tersebut adalah bahwa mereka sudah sangat mampu melakukan apa yang disuruh. Dengan semua hasil tersebut dapat dideskripsikan bahwa indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan sudah terpenuhi.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frek Absolut	Frek Relatif
1	72-75	73,5	1	3%
2	76-79	77,5	1	3%
3	80-83	81,5	4	12%
4	84-87	85,5	11	32%
5	88-91	89,5	9	26%
6	92-95	93,5	8	24%
Total			34	100%

Penyajian Data dalam Histogram



Gambar 3. Histogram Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian di atas, setelah diterapkannya model pembelajaran kuantum pada pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa kelas Kelas IV Semester I SD Negeri 17 Dauh Puri meningkatkan aktivitas yang mengarah pada peningkatan prestasi belajarsiswa. Berdasarkan semua tindakan yang telah dilakukan, diperoleh kemajuan-kemajuan yang sesuai harapan. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar model pembelajaran Kuantum mampu menumbuhkan minat siswa untuk belajar lebih giat namun karena pada awalnya model ini belum digunakan sehingga hasil awal baru mencapai 72,48 pada siklus I dapat ditingkatkan menjadi 75,6 dan pada siklus II dapat ditingkatkan menjadi 88,03 setelah penggunaan model pembelajaran Kuantum dalam proses belajar mengajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat (De Porter et al., 2005) yang mengatakan bahwa interaksi-interaksi yang terdapat dalam metode pembelajaran Kuantum dapat mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka bersama secara efektif dan efisien. Hasil penelitan Astawa (2004), Sunrepa (2005), Astawan (2006), dan Vivi Ulandari (2008) telah membuktikan bahwa model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini secara umum telah mampu menjawab rumusan masalah. Hal ini berarti bahwa penelitian ini telah mampu memecahkan permasalahan rendahnya prestasi belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa kelas Kelas IV Semester I tahun pelajaran 2019/2020. Pada akhir penelitian semua kriteria keberhasilan penelitian telah terpenuhi. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas yang dilakukan telah berhasil.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat disampaikan bahwa penerapan model pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa kelas Kelas IV SD Negeri 17 Dauh Puri Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Mengacu kepada hasil temuan penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut. (1) Peserta didik hendaknya dapat berperan aktif dengan menyampaikan ide atau pemikiran pada proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga memperoleh prestasi belajar yang optimal. (2) Untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti diharapkan menggunakan model pembelajaran Kuantum. Untuk meningkatkan keaktifan, kreativitas siswa dan keefektivan pembelajaran diharapkan menerapkan model pembelajaran Kuantum. (3) Bagi sekolah diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah tersebut khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti itu sendiri. (4) Bagi peneliti lain diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Peneliti selanjutnya diharapkan

ditunjang pula dengan wawancara dengan sumber yang kompeten dalam kajian sarana prasarana pendidikan dan efektivitas proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmada, I. M., Widana, I. W., Suarta, I. M., Suryaabadi, IBG. (2020). Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar kabupaten Tabanan Bali Indonesia. *Widyadari*, 21(2), 394 – 411.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4059735>
- Hartono, H. & Saputro, M. (2018). Pembentukan kepercayaan dirimahasiswa pendidikan matematika melalui penerapan supercamp. *Majamath: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 43-56.
<https://doi.org/10.36815/majamath.v1i1.60>
- Hasan, H. (2022). Implementasi model quantum teaching realitic (QTR) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan media sampah. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(4), 561-570. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6203138>
- Mirayani, P., Widana, I. W., Purwati, N. K. R. (2021). Pengaruh model pembelajaran problem solving dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMANegeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021. *Widyadari*, 22(2), 429 -438.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5550368>
- Nurlina, W. O. (2022). Upaya meningkatkan hasil belajar kimia melalui model pembelajaran kuantum pada siswa kelas x ipa 2 sma negeri 3 baubau. *Jurnal Akademik FKIP Unidayan*, 1(1), 30-38.
- Putra, A. A. K. (2023). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar dalam mata pelajaran pkn siswa kelas va di Sd Negeri 75 Kota Bengkulu. *Journal of Primary Education (JPE)*, 2(2), 59-67.
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/jpe/article/download/7731/4340>
- Putra, I. N (2021). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar memahami unsur intrinsik cerpen. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4) 692-701.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4562064>
- Rizka, N. R. & Pratama, F. A. (2018). Penerapan model pembelajaran quantum teaching melalui strategi tander untuk meningkatkan kompetensi kognisi siswa. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akutansi*, 6(1), 183-192.
<http://dx.doi.org/10.25157/je.v6i1.1681>
- Sudiarta, I. G. P., & Widana, I. W. (2019). Increasing mathematical proficiency and students character: lesson from the implementation of blended learning in junior high school in Bali. *IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series* 1317 (2019) 012118.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1317/1/012118>
- Widana, I. W., Suarta, I. M., & Citrawan, I. W. (2019). Penerapan metode simpang tegar untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penulisan

PTK dan artikel ilmiah. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 365 - 375. <https://doi.org/10.21067/jpm.v4i1.3016>

- Widana, I. W., Sumandya, I. W., Sukendra, K., Sudiarsa, I. W. (2020). Analysis of conceptual understanding, digital literacy, motivation, divergent of thinking, and creativity on the teachers skills in preparing hots-based assessments. *Jour of Adv Research in Dynamical & Control Systems*, 12(8), 459-466. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I8/20202612>
- Yahya, H. (2017). Pengaruh penerapan model pembelajaran quantumteaching terhadap hasil belajar biologi siswa SMS Islam Terpadu AlFityan Gowa. *Jurnal Biotek*, 5(1), 155-166.